



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar

Jati Rahmadana^{1✉}, Ahmad Khawani², Media Roza³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang³

E-mail: 21204081026@student.uin-suka.ac.id¹, 21204081031@student.uin_suka.ac.id²,
mediaroza@uinib.ac.id³

Abstrak

Mampu untuk berpikir secara kritis sangat dibutuhkan pada zaman sekarang, namun kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan mendeskripsikan sejauh mana Model PBL dalam peningkatan peserta didik di Sekolah Dasar dalam berpikir kritis. Penelitian ini adalah Penelitian *Ex Post Facto* menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode meta analisis. Teknik analisis data menggunakan metode perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran terbukti berpengaruh terhadap peningkatan peserta didik dalam berpikir secara kritis. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam berpikir kritis dengan rata-rata 19%, dengan persentase terendah 11,97% dan tertinggi 30,16%. Hal ini didukung dengan hasil analisis pada tabel 2, terjadi peningkatan dari 61.1820 menjadi 80.1860. Penerapan model PBL memiliki korelasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dengan nilai korelasi sebesar 0,070. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa model PBL efektif dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar.

Abstract

Critical thinking is an ability that is needed at this time, but the critical thinking skills of elementary school students are still low. The purpose of this study is to reveal and describe the extent to which the Problem Based Learning Model improves students' critical thinking skills in elementary schools. The type of research used in this study is Ex Post Facto Research using a quantitative descriptive approach with meta-analysis methods. The data analysis technique uses a comparison method. The results showed that the use of the PBL model in learning proved to have a significant influence on students' critical thinking skills. Based on table 1, it can be seen that students' critical thinking increased by an average of 19%, with the lowest percentage being 11.97% and the highest being 30.16%. This is supported the results of the analysis in table 2, an increase from 61.1820 to 80.1860. The application of the PBL model has a correlation with students' critical thinking skills, this can be seen in table 3 with a correlation value of 0.070. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the PBL model is effective for students in improving critical thinking skills.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking, Elementary School.*

Copyright (c) 2023 Jati Rahmadana, Ahmad Khawani, Media Roza

✉ Corresponding author :

Email : 21204081026@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berpikir kritis sangat penting bagi siswa, ketika dihadapkan suatu permasalahan diharapkan peserta didik mampu untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut (Evi & Indarini, 2021). Dalam dunia pendidikan, kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik berupa berpikir kreatif, kerjasama, kemampuan komunikasi dan berpikir secara kritis (Widya stono, 2007). Kemampuan untuk mampu berpikir secara kritis berguna untuk menghubungkan pemikiran guna membuat suatu keputusan yang logis dalam mengatasi suatu permasalahan (Susanto, 2013). Berpikir dibagi menjadi empat bagian, yaitu berpikir kreatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan berpikir kritis (Nugraha, 2018).

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan bagi peserta didik, namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Diantara yang menjadi penyebab keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah dari faktor pendidik yang belum maksimal dalam memanfaatkan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bertujuan melatih kemampuan berpikir (Yusuf, 2018). Pendidik masih belum terbiasa melatih berpikir kritis peserta didik dalam proses belajar, mengakibatkan pembelajaran masih menjadi kegiatan yang membuat peserta didik bosan. Ketika ditanya terkait materi pembelajaran, peserta didik kesulitan untuk menjawab dan cenderung pasif. Hal ini karena pendidik belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik untuk berpikir secara mendalam.(Hasanah & Fitria, 2021) Menerapkan model pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk melatih berpikir kritis peserta didik. Rusman menjelaskan model pembelajaran merupakan strategi berupa rancangan pembelajaran, rencana penyajian materi dan membimbing proses pembelajaran dengan baik (Rusman, 2010) diantaranya model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Jurnal yang diteliti oleh Susilowati dkk menunjukkan hasil, bahwa menerapkan model PBL dalam pembelajaran terbukti efektif dalam peningkatan berpikir kritis siswa (Susilowati, 2018), yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya Maria Patrisia Wau, dan hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Wau, 2017) yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi, jenis penelitian yang digunakan serta variabel terikat. Selanjutnya penelitian Laila Kodariyati dan Budi Astuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model PBL dalam pembelajaran matematika akan berdampak positif dalam peningkatan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa (Kodariyati & Astuti, 2016), yang membedakan dengan penelitian saya adalah tingkatan kelas, lokasi, variabel serta jenis penelitian yang digunakan. Sejalan dengan itu penelitian Anastasia Nandhita Asriningtyas dkk, menunjukkan hasil bahwa menerapkan model PBL baik dalam peningkatan peserta didik dalam berpikir kritis dan hasil belajar (Asriningtyas dkk., 2018), yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi dan jenis penelitian yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, model PBL mengacu kepada langkah sebagai berikut, yaitu mengenalkan masalah kepada peserta didik, memfasilitasi peserta didik belajar, mendampingi kegiatan penelusuran yang dilakukan peserta didik, mendeskripsikan hasil penelusuran, melakukan analisis serta meninjau proses yang dilakukan peserta didik (Evi & Indarini, 2021).

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* sangat penting untuk dilakukan, karena mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya, dipahami bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan bisa menjadi referensi bagi tenaga pendidik agar bisa menggunakan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Tujuan *ex post facto* adalah mencari dan menganalisis satu kejadian atau peristiwa untuk mencari tau apa yang mempengaruhi kejadian tersebut. *Ex post facto* hampir sama dengan eksperimen, namun yang menjadi perbedaan mendasarnya, dalam penelitian *ex post facto* meneliti kejadian yang telah terjadi, sedangkan penelitian eksperimen harus memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti, namun dalam *ex post facto* tidak ada perlakuan terhadap objek.

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan secara nyata terkait hasil penelitian dan kemudian diperkuat dengan angka. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif harus menggunakan angka angka dalam mengumpulkan data sampai memunculkan hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2009).

Dalam sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data digunakan metode sesuai data yang ingin dicari. Sugiyono menerangkan bahwa metode adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh apa yang ingin dicari dalam sebuah penelitian sesuai kebutuhan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode Meta Analisis, merupakan suatu metode dengan memanfaatkan hasil hasil penelitian peneliti sebelumnya yang kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, lalu kemudian dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulan baru yang sesuai dengan tujuan penelitian (Saputri, 2020).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini didapat melalui penelitian peneliti sebelumnya yang dipublish di jurnal, kemudian mencari artikel yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu artikel yang membahas terkait Model *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode perbandingan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul terdapat 16.500 artikel, kemudian mengambil 5 artikel yang sesuai dengan variabel penelitian untuk dianalisis.

Tabel. 1 Hasil Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Judul	Peneliti	Presentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis		
		Sebelum	Sesudah	Jarak
Pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik	Sri Wahyuni, Indri Anugraheni	62,86	74,83	11,97
Pengaruh model <i>Problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo	Suryanti, NoviretnoWardhani	51,93	82,09	30,16
Penerapan model <i>Problem based learning</i> berbantu media audio visual untuk meningkatkan berpikir kritis kelas IV SD	R. Susilowati, S. C. Relmasira, A. T. A Hardini	64,2	87,2	23
Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir	Anastasia Nandhita Asriningtyas,	60,82	74,21	13,39

kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD	Firosalia Kristin, Indri Anugraheni			
Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model PBL berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD	Kresensia Vera, Krisma Widi Wardani	66,1	82,6	16,5
Model Problem Based Learning (PBL)		61,18	80,18	19

Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan presentase rata-rata peningkatan berpikir kritis yang belajar dengan model PBL mulai dari yang paling kecil 11,97% dan yang terbesar 30,16% dan terjadi peningkatan sebesar 19%.

Table. 2 Statistik Sampel Berpasangan
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	61.1820	5	5.51909	2.46821
Sesudah	80.1860	5	5.54635	2.48040

Table. 3 Korelasi Sampel Berpasangan

	N	Correlation	Sig.
Sebelum & Sesudah	5	.070	.911

Table. 4 Tes Sampel
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
Pair	Sebelum-Sesudah	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum-Sesudah	-19.00400	7.54468	3.37408	-28.37195	-9.63605	-5.632	4	.005

Model PBL terbukti efektif dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik, hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat pada tabel 1. Setelah dianalisis, terjadi peningkatan berpikir kritis siswa sebesar 19%, dengan nilai paling kecil 11,97% dan paling besar 30,16%. Sejalan dengan itu, pada tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran berpengaruh dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan nilai awal 61.1820 menjadi 80.1860. Model PBL juga terbukti memiliki hubungan yang positif dengan berpikir kritis peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil pada tabel 3 yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,070. Analisis data menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah digunakan, hal ini dilihat dari hipotesis penelitian yang diterima merujuk kepada nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.005 pada tabel 4.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membuat pembelajaran aktif bagi peserta didik, pengalaman memecahkan masalah, melatih berpikir secara mendalam, dan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan hasil temuan dari masalah yang telah dipecahkan dalam pembelajaran. PBL dalam penerapannya berfokus kepada pembelajaran aktif bagi peserta didik, dan pendidik bertugas merancang agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mampu memahami, menganalisis dan menemukan sebuah konsep dengan menggabungkan pengetahuan yang sudah ada dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga diharapkan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir.

Problem Based Learning adalah suatu model yang bertujuan merangsang peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan cara menyajikan suatu permasalahan dan kemudian meminta mereka untuk berpikir dan mencari solusi dari masalah tersebut (Fahrurrozi dkk., 2022). Tujuan dari PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik agar meningkat pemahaman peserta didik terhadap suatu permasalahan. (Kodariyati & Astuti, 2016). Karakteristik model PBL dalam pembelajaran adalah menyajikan suatu masalah, kemudian peserta didik berdiskusi secara berkelompok memahami dan menganalisis solusi dan jalan keluar dari masalah (Susilowati, 2018).

Cristina mengatakan dengan berpikir kritis, peserta didik mampu mencari dan mendapatkan informasi guna mengatasi permasalahan dengan cara tertentu (Saputri, 2020b). Bound, Fellateti dan Fograty mengungkap penggunaan PBL dalam pembelajaran dengan memberikan rangsangan berupa masalah yang bersifat *open ended* (Wau, 2017). Berpikir kritis dapat dilatih dan ditingkatkan menggunakan model PBL ini, hal ini didasarkan kepada penelitian (Prasetyo & Kristin, 2020). Dalam model PBL ini, masalah menjadi acuan dalam proses pembelajaran (Agus, 2022).

Model *Problem Based Learning* adalah suatu langkah atau cara yang digunakan dengan tujuan pemecahan masalah guna membiasakan peserta didik berpikir secara mendalam terkait masalah di kehidupan sekitarnya (Putri dkk., 2021). Salah satu indikator peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir kritis ketika sudah mampu memberikan pendapat dan berdiskusi secara baik untuk menyelesaikan masalah yang disajikan, serta bisa memberikan jawaban yang beragam namun memiliki makna yang sama (Hagi & Mawardi, 2021). Penerapan model PBL dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai dengan meminta peserta didik menganalisis suatu kejadian. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengarahkan untuk menuliskan berbagai masalah yang dibahas dan berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut (Gede Lider, 2022).

Penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk yang menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Susilowati, 2018) Selanjutnya penelitian Maria Patrisia Wau dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wau, 2017). Laila Kodariyati dan Budi Astuti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah Matematika siswa (Kodariyati & Astuti, 2016).

Pada hasil penelitian yang menjadi sumber data terdapat perbedaan, hal ini disebabkan oleh faktor internal berupa kesehatan, minat, kemampuan peserta didik dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah tempat penelitian yang berbeda beda setiap penelitian. Sungguhpun terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan hasil, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran sangat efektif bagi

peserta didik dalam peningkatan berpikir kritis. Maka diharapkan kepada pendidik untuk bisa terus menerapkan model PBL ini agar kemampuan berpikir kritis peserta didik terus terjadi peningkatan.

Jumlah artikel yang dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dalam penelitian ini masih terbatas, semoga peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperkaya jumlah artikel yang akan dibahas dan dianalisis sehingga akan lebih terlihat pengaruh model PBL ini terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Merujuk kepada hasil dan temuan dari penelitian ini, diharapkan akan mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada pelaku pendidikan secara umum dan guru secara khusus, agar dapat menerapkan model PBL ini dalam pembelajaran di dalam kelas, agar pembelajaran mampu menarik minat dan efektif dalam peningkatan berpikir kritis siswa sehingga dimasa yang akan datang mutu pendidikan Indonesia akan semakin baik.

KESIMPULAN

Model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan serta mampu dalam membiasakan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Hal ini dapat dilihat dari skor rata rata peningkatan sebesar 19% kemampuan berpikir kritis peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan model PBL ini dalam penelitian, mulai dari kesehatan peserta didik, kondisi mental, kondisi lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan langkah-langkah model PBL dalam pembelajaran. Namun demikian, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Sekolah Dasar. 4(5), 10.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 5(1), 23–32.
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 385–395.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2795>
- Gede Lider. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Semester I Sd Negeri 5 Sangsit. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.6575177>
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.325>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Ipa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. Jurnal Basicedu, 5(3), 1509–1517.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016a). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. Jurnal Prima Edukasia, 4(1), 93–106.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016b). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. Jurnal Prima Edukasia, 4(1), 93–106.

- 230 *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar – Jati Rahmadana, Ahmad Khawani, Media Roza*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Putri, F. P. W., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 496–504. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.356>
- Rusman, M.-M. P., & Guru, M. P. (2010). Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saputri, M. A. (2020a). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 92–98.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharsimi Arikonto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Susilowati, R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal Of Education Technology*, 1(4), 239–245.
- Widyastono, H. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kajian Yuridis Dan Konseptual. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 325–339.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sd Dengan Menerapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here Pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18–29.